

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pertukaran

1. Pengertian Teori Pertukaran

Teori Pertukaran merupakan teori yang dikemukakan oleh George Caspar Homans menjadi landasan penelitian ini. Menurut teori pertukaran, manusia secara terus-menerus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian potensial dari berbagai tindakan berdasarkan biaya dan keuntungan yang diharapkan.¹ Inti dari Teori Pertukaran Homans adalah serangkaian proposisi yang mencoba menjelaskan aspek paling mendasar dari perilaku sosial. Beberapa proposisi mata uang sosial dapat memberikan penjelasan untuk perilaku sosial yang paling mendasar ini.² Homans mengembangkan beberapa proposisi sebagai berikut.

- a. Proposisi sukses : “untuk semua aktivitas yang dilakukan seseorang, semakin sering seseorang diberi kompensasi untuk aktivitas tertentu, semakin besar kemungkinan individu tersebut

¹ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), cet. 3, hlm. 64.

² Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), cet. 1, hlm. 172.

melakukan aktivitas tersebut.” Anjuran ini menyiratkan bahwa individu terikat untuk menanyakan apakah mereka telah menerima pemberian nasihat yang berharga sebelumnya. Saran motivasi menyatakan: “Apabila pada kesempatan sebelumnya suatu motivasi atau kumpulan kekuatan pendorong tertentu telah membuat aktivitas seseorang terkompensasi, maka semakin sebanding motivasi yang sedang berlangsung dengan dorongan sebelumnya, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk melakukan aktivitas serupa. Dalam saran ini Homans secara umum akan memahami kecenderungan untuk menumbuhkan cara berperilaku dalam kondisi komparatif.”³

b. Proposisi nilai “Semakin tinggi nilai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang, maka semakin besar pula kewajiban individu tersebut terhadap aktivitas serupa.” Dalam rekomendasinya tersebut, Homans benar-benar memaparkan gagasan tentang remunerasi dan disiplin. Imbalan adalah sesuatu yang diperoleh karena berperilaku positif, sedangkan kedisiplinan adalah sesuatu yang diperoleh karena berperilaku negatif.

³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Ke-6 (Jakarta: Kencana, 2005), cet 3, hlm.361-362

- c. Proposisi kejenuhan: "Semakin sering seseorang mendapat hadiah dalam jarak dekat, semakin tidak berarti hadiah itu baginya." Dalam rekomendasi ini waktu sangatlah penting karena pada umumnya orang tidak akan bosan dengan hadiah atau hadiah yang didapat setelah sekian lama.⁴
- d. Proposisi persetujuan dan agresi ini dua proposisi yang tidak sama. Proposisi a: "Apabila kegiatan seseorang tidak memperoleh pahala yang diharapkan atau mendapat disiplin yang tidak diharapkan, maka ia akan marah besar; jika dipikir-pikir lagi, ia akan mengambil tindakan yang memaksa sehingga kegiatan tersebut menjadi sia-sia. lebih penting baginya." Jika seseorang tidak mendapatkan apa yang diharapkan, orang tersebut akan berkecil hati. Proposisi b: "Seandainya kegiatan-kegiatan seseorang memperoleh imbalan yang diharapkan, khususnya penghargaan yang lebih menonjol dari yang diharapkan, atau tidak mendapat disiplin yang diimpikannya, maka ia akan terpenuhi; ia terikat untuk melakukan kegiatan yang disepakati itu sehubungan dengan fakta bahwa kegiatan seperti itu akan lebih penting baginya." Dengan

⁴ Raho, *Teori Sosiologi ...*, hlm.174-175

asumsi seseorang mendapat penghargaan normal atau disiplin yang lebih rendah dari yang dibayangkannya, maka individu tersebut akan merasa puas. Proposisi a tentang persetujuan agresi, hanya mengacu pada emosi negatif sedangkan proposisi b menerangkan emosi yang lebih positif.

- e. Proposisi rasionalitas: “Dalam memilih di antara kegiatan-kegiatan pilihan yang berbeda, seseorang akan memilih salah satu dari kegiatan-kegiatan tersebut, yang ia anggap memiliki nilai (V), sehingga, diduplikasi dengan kemungkinan (p), untuk mendapatkan hasil yang lebih penting.” Dalam istilah moneter, penghibur yang bertindak sesuai rekomendasi orang yang berkepal dingin adalah orang-orang yang memperkuat utilitas mereka.⁵

Alasan para peneliti menggunakan teori diajukan oleh Homans adalah bahwa teori ini ada hubungannya dengan pokok bahasan penelitian. Teori pertukaran dapat digunakan untuk memahami cara berperilaku sosial yang terjadi melalui komunikasi sosial individu dengan iklim sosialnya. Suatu kegiatan perdagangan tidak akan terjadi jika tidak ada manfaatnya. Masyarakat akan menganggap

⁵ Ritzer, *Teori Sosiologi...*, hlm.365-367.

manfaatnya lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Saran yang tepat untuk melihat permasalahan dalam pemeriksaan ini sehubungan dengan perilaku pembeli adalah insentif, karena rekomendasi ini menekankan pada hadiah dan disiplin terhadap cara berperilaku individu yang mendapat nilai lebih jika bertindak sesuai dengan yang diharapkan apa yang dibutuhkan iklim secara umum, seperti memanfaatkan produk-produk terkenal, nongkrong di bistro. Selanjutnya, kafe untuk meningkatkan status. Keuntungan dari suatu perdagangan umumnya tidak berupa imbalan lahiriah seperti uang tunai, tenaga kerja, dan produk, namun juga bisa berupa imbalan asing seperti kehangatan, kehormatan, kemegahan, atau keberanian.⁶

B. Mahasiswa Perantau

1. Definisi Mahasiswa

KBBI menyatakan bahwa seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa.⁷ Mahasiswa sangat penting bagi masyarakat yang merupakan kumpulan bagian pendidikan yang diajarkan secara mendalam dan lanjutan.⁸ Perguruan

⁶ Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi...*, hlm.66.

⁷ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Utama edisi 4, 2008), Cet. 1, hlm, 856.

⁸ Dinno Angga, *Sikap Permisif Mahasiswa Terhadap Perilaku Seks Pranikah Dalam Berpacaran, Skripsi pada Universitas Indonesia*, 2001, hlm. 25.

Tinggi merupakan institusi keilmuan yang bertanggungjawab melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada perguruan tinggi di atas jenjang menengah, serta melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan budaya Indonesia dan diselenggarakan secara ilmiah.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualisasi yang tinggi, kecerdasan berpikir dan kecerdasan bertindak tulis Siswoyo dalam Nur Machfud. Prinsip pelengkapannya adalah bahwa Penalaran yang tegas dan tindakan yang cepat dan tepat adalah atribut bawaan dari setiap mahasiswa.⁹

Mahasiswa adalah orang yang terdaftar secara resmi di perguruan tinggi dan juga dianggap memiliki kecerdasan intelektual, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan bertindak cepat dan tepat. Mereka juga dianggap sebagai bagian dari masyarakat sebagai kelompok terpelajar. Penjelasan yang diberikan berfungsi sebagai dasar untuk kesimpulan ini.

2. Definisi Merantau

Merantau merupakan kata yang berasal dari kata rantau yang ditambahkan akhiran "me". Rantau, menurut Kamus Besar Bahasa Melayu, adalah daerah (negara) di

⁹ Nur Machfud, *Persepsi Mahasiswa dalam Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*, Skripsi IAIN Salatiga, 2016, hlm. 24.

luar negara itu sendiri, wilayah (negara) di luar kampung halaman Istilah "pengembara" mengacu pada individu yang pindah untuk mencari nafkah di negara lain.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perantauan, tempat tinggal lain, daerah di mana orang-orang dari belahan dunia lain tinggal.¹¹ Kamus Indonesia-Melayu Riau, sebaliknya, mengartikan perantauan sebagai negeri orang.¹²

Merantau adalah implikasi budaya tersendiri yang tidak ada dalam pengertian bahasa manapun. Ini mengacu pada kesediaan seseorang untuk meninggalkan tempat asalnya untuk mencari kampung halamannya.¹³ Dapat dikatakan bahwa mahasiswa di luar negeri adalah kelompok masyarakat yang mewariskan daerah asalnya untuk melanjutkan studinya pada jenjang pendidikan lanjutan dengan harapan dapat mengubah diri sepenuhnya demi masa depan yang lebih baik.

¹⁰ Dewan bahasa dan pustaka Brunei, *Kamus Besar Bahasa Melayu*, (Brunei Darussalam: Kementrian Kebudayaan, Belia dan Sukan, 2003) Cet. 1, hlm. 2220.

¹¹ Pendidikan, *Kamus Besar...*, hlm.1143.

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia-Melayu Riau*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), Cet 1, hlm. 323.

¹³ Sheva Putra Hadi Aksan dan FX. Sri Sadewi, *Pembentukan Habitus Baru Mahasiswa Perantauan Sumbawa di Surabaya*,. hlm.1.

3. Dampak Merantau Bagi Mahasiswa

Dampak Positif¹⁴

- a. dapatkan instruksi yang dikembangkan lebih lanjut. Mahasiswa yang mengembara untuk memperluas pengetahuan tentang daerah asalnya adalah salah satu motivasi mereka. Alasan yang paling kuat bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Kota Bengkulu adalah kuantitas dan kualitas dosen yang berkualitas.
- b. Kelengkapan teknologi penunjang fasilitas dalam perkuliahan dan kemudahan informasi dapat diakses secara teknologi, seperti melalui akses internet. Karena fasilitas yang kurang memadai di negara asalnya, motivasi calon mahasiswa luar negeri menjadi spekulatif. Mereka khawatir jika terus buta teknologi, mereka tidak akan berkembang. Calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di Bengkulu akan merasa senang.

Dampak Negatif¹⁵

- a. mahasiswa menjadi berperilaku konsumtif. Siswa mewakili kelompok elit dalam masyarakat yaitu kelompok terpelajar yang gaya hidupnya menunjukkan status. Cara hidup di lingkungan tempat asal kota sedang berubah, seperti yang bisa

¹⁴ Aksan, *Pembentukan Habitus...*, hlm.2.

¹⁵ Aksan, *Pembentukan Habitus...*, hlm.2-3.

dilihat. Mahasiswa ini sering bersosialisasi dengan teman sebayanya di waktu luang mereka. Mahasiswa yang tidak pernah ke Pusat belanja (*mall*), nangkring, atau pergi saat malam termasuk dalam kategori tingkah laku konsumtif.

C. Transformasi Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Manusia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena hidup dalam lingkungan dimana tidak ada dua lingkungan yang sama. Perubahan perilaku didasarkan pada gagasan bahwa orang akan berubah saat mereka membawa diri dengan lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dengan maksud membawa diri dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat tersebut. Transformasi sosial adalah produk sampingan dari transformasi perilaku.

Farley di dalam ilmu sosial dalam transformasi adalah transformasi sosial merupakan penyesuaian cara berperilaku, hubungan sosial, organisasi sosial dan desain pada waktu tertentu.¹⁶

Notoatmodjo menegaskan bahwa proses belajar adalah mekanisme dimana individu berinteraksi dengan lingkungannya untuk membentuk dan mengubah

¹⁶ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Prenada, 2008),Cet. 4, hlm. 5.

perilakunya.¹⁷ Shiraev dan Levy, mengutip buku lintas budaya, mendefinisikan budaya sebagai "kumpulan sikap, perilaku, dan simbol yang dimiliki bersama oleh manusia dan biasanya dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya."¹⁸

2. Proses Transformasi Tingkah Laku

Transformasi tingkah laku manusia bisa lebih berbeda tergantung teori yang digunakan para ahli untuk menjelaskan tingkah laku manusia. Secara mental, cara yang paling umum untuk mengubah cara manusia berperilaku disebabkan oleh:¹⁹

- a. Transformasi Alami (Natural Change) Seseorang atau sekelompok orang lebih mungkin mengalami perubahan ketika lingkungan sosial, budaya, atau ekonomi berubah. Pada awalnya ada yang membuat jamu, tapi sekarang menggunakan obat-obatan modern.
- b. Transformasi Terencana Perencanaan diri juga dapat menyebabkan perubahan perilaku. Misalnya, seorang perokok wanita yang tidak hamil terus merokok karena dia ingin hamil, dan fakta bahwa dia telah

¹⁷ Soekidjo Notoatmodjo, Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hlm.156.

¹⁸ Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat...*, hlm.156.

¹⁹ Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media grup, 2010). hlm. 51-53.

mengetahui tentang efek berbahaya dari merokok menunjukkan bahwa dia telah merencanakan untuk mengubah perilakunya berdasarkan informasi dan pengalaman yang dia miliki.

c. Tingkah laku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh transformasi kondisi fisik, terlebih lagi pada orang yang sedang sakit atau sehat.

d. Kemauan untuk berubah (Readiness to Change) Pada saat masyarakat melaksanakan program pembangunan yang baru, sering terjadi pergeseran perilaku. Anda akan melihat kontras dalam contoh perspektif dan perilaku individu. Hal ini karena orang siap dan mau berubah karena memiliki sikap, minat, dan keterampilan yang berbeda.²⁰

3. Faktor Yang Menyebabkan Transformasi Perilaku²¹

a. Emosi Keadaan emosi seseorang juga dapat menyebabkan perubahan perilakunya. Emosi adalah tanggapan yang membingungkan terkait dengan latihan atau perubahan dari atas ke bawah dan pengalaman yang muncul karena peningkatan dan kondisi luar.

b. Pengalaman yang ditimbulkan oleh indera penglihatan, pendengaran, dan penciuman disebut

²⁰ Pieter, *Pengantar Psikologi...*, hlm.51-53.

²¹ Pieter, *Pengantar Psikologi...*, hlm.54-55.

persepsi. Minat, minat, budaya dimana sudah dipelajari, bentuk, latar belakang (background), kontur garis lurus, dan kontur tata letak semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi seseorang.

- c. Inspirasi ditandai sebagai keinginan batin untuk bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang akan memperlihatkan pengaruh motivasi dalam bentuk perilaku, baik yang terbuka maupun yang tertutup.
- d. Seseorang dapat mengubah perilaku mereka sebelumnya atau melanjutkan perilaku mereka dengan belajar.

D. Perilaku Konsumtif

1. Definisi Perilaku Konsumtif

Budaya konsumsi disebut konsumerisme. Kita perlu memahami apa itu konsumsi sebelum kita dapat mempelajari lebih lanjut tentang konsumtif. Konsumsi, sebagaimana Don Slater mendefinisikannya di dalam Pengantar Sosiologi Ekonomi, yaitu bagaimana aktor sosial dan orang-orang yang memiliki kebutuhan berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka yaitu berupa, materi, barang simbolis, jasa, dan pengalaman.²²

²² Damsar, *Pengantar Sosiologi...*, hlm.113.

Cara berperilaku yang tidak wajar adalah cara berperilaku yang umumnya tidak didasarkan pada pemikiran yang masuk akal, tetapi karena keinginan yang telah sampai pada tingkat yang sudah tidak waras. Perilaku konsumtif dapat dilihat secara pragmatis sebagai tindakan menggunakan suatu produk secara keseluruhan.²³ Perilaku konsumtif adalah ketika seseorang menggunakan atau mengkonsumsi sesuatu untuk tujuan semata-mata untuk memuaskan keinginan mereka daripada kebutuhan mereka.²⁴ Tingkah laku seseorang yang dipengaruhi dengan adanya faktor sosiologis dalam kehidupannya yang memakai dengan berlebih atau boros dan tidak memiliki rencana atas jasa dan barang yang kurang atau bahkan sama sekali tidak diperlukan merupakan alternatif pemahaman tentang perilaku konsumtif.

Menurut Elly M. Setiadi dan rekannya Usman Kolip, hidup hedonisme atau serba mewah adalah impian

²³ Nur Fitriani dkk, *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 12 No. 1 April 2013, hlm. 63.

²⁴ Winda Agnes, *Pengaruh Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Penjual Tanah Terhadap Perilaku Konsumtif Di Wilayah Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta*, 2017, hlm. 22.

setiap orang. Perilaku konsumtif merupakan akibat dari efek sirkulasi ini.²⁵

2. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif

- a. Proliferasi kartu kredit telah menyebabkan orang membelanjakan lebih dari yang seharusnya dan melebihi jumlah uang beredar sebagai akibat dari kartu kredit yang ditawarkan bank kepada pelanggan mereka.
- b. Menjamurnya pusat-pusat dunia di berbagai bagian kota tidak hanya mencontohkan munculnya produk-produk terbaru yang diproduksi oleh industri budaya tanpa henti, tetapi juga mendorong konsumen untuk memiliki barang-barang yang kurang diperlukan. Akibatnya, masyarakat menjadi konsumtif, terutama di kalangan anak-anak muda yang melihat tren kekinian, di masa sekarang.
- c. Salah satu kemajuan dan kontribusi teknologi yang paling signifikan dalam bidang pemasaran adalah penciptaan TV Shopping Network, yang memberikan kesempatan kepada konsumen untuk berbelanja kapan saja. Hal ini menimbulkan minat

²⁵ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2013), Cet. 3, hlm. 734.

anak muda dalam menggunakan sarana elektronik untuk dijadikan media belanja.

3. Aspek-aspek dalam perilaku konsumtif
 - a. Pembelian impulsif

Pelanggan tertarik dengan strategi pemasaran penjual untuk menjual barangnya, sehingga mereka melakukan pembelian ini atas kemauan sendiri kapan saja.

- b. Pemborosan

Menghabiskan lebih banyak uang daripada yang diperolehnya untuk hal-hal yang tidak mutlak diperlukan.

- c. Mencari Kesenangan

Kesenangan di sini diartikan sebagai sarana dalam mengisi waktu luang mencari relaksasi dengan nangkring di pusat perbelanjaan dan di bistro agar ada yang bertindak berlebihan.

E. Perilaku konsumtif dalam pandangan ekonomi Islam

1. Perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam

Masalah keuangan Islam adalah bagian dari sosiologi yang melihat apa yang dimaksud dengan masalah moneter masyarakat menurut standar Islam.²⁶

²⁶ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm 6.

Seorang muslim harus memperhatikan beberapa faktor untuk mencapai kepuasan, antara lain kehalalan barang yang dikonsumsi, baik dari segi substansi nya maupun cara memperolehnya, dan apakah tidak merusak isyraf (kerajaan) atau tabzir (memboroskan).²⁷ Akibatnya, tingkat kepuasan seorang Muslim tidak ditentukan oleh jumlah barang yang dikonsumsi nya, melainkan oleh sejauh mana barang-barang itu berkontribusi pada ibadahnya.

Kebanyakan orang memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif, namun tidak semuanya dapat melakukannya dengan mudah. Perilaku konsumtif ini merupakan pemborosan atau penggunaan harta secara berlebihan.

Sesuai dengan ajaran Islam, seorang Muslim tidak bisa hidup di luar kemampuannya sementara tetangganya kelaparan. Menurut Ikhwan A Basri, ajaran Islam membawa perubahan gaya hidup dari yang boros, flamboyan, angkuh, dan pamer menjadi yang lugas, bersahaja, dan zuhud. Hal ini menunjukkan bahwa cara

²⁷ Rozalinda, *Dalam ekonomi islam, kepuasan dikenal dengan masalah dengan pengertian terpenuhi kebutuhan baik bersifat fisik atau spiritual*, (Jakarta : Press , 2017), hlm 10.

hidup Islam mencegah pelakunya mengeksploitasi SDA dengan berlebihan dan berlebihan.²⁸

2. Prinsip-Prinsip Konsumsi Menurut Islam

Prinsip konsumsi menurut Islam sebagai berikut:

a. Prinsip Syariah

1) Melihat tujuan konsumsi

a) Tingkah laku pemanfaatan umat Islam sejauh sasaran tidak hanya untuk mencapai pemenuhan pemanfaatan barang dagangan, tetapi juga bekerja sebagai cinta untuk memperoleh ridha nya Allah SWT.

b) Sunnah nya Nabi Muhammad SAW adalah makan, dan Nabi memperlihatkan cara ia makan. Pelaksanaannya mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW, dalam hal kuantitas maupun kualitas, terutama pada saat melakukan perintah makan atau konsumsi dalam arti luas. Kualitas dan kuantitas terkait dengan preferensi, yang wajib disesuaikan dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

2) Melihat kaidah ilmiah

a) Ketika melakukan pembelian, seorang Muslim harus mempertimbangkan apakah itu

²⁸ Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 316.

akan menguntungkan mereka dan tidak merugikan mereka.

b) Selain itu, ingatlah prinsip keadilan. Dalam mengkonsumsi, prinsip keadilan menyiratkan bahwa tidak.

b. Prinsip Kuantitas

1) Tidak berlebihan. Kejujuran konsumsi yang terpuji dalam keadaan wajar itu sederhana. Artinya jangan pelit atau boros.

2) Hubungan antara konsumsi dan minuman. Baik sifat manusia maupun realitas mendukung kesesuaian antara pemenuhan dan konsumsi. Oleh karena itu, salah satu aksioma ekonomi adalah permintaan konsumen individu dipengaruhi oleh pelaporan. di mana permintaan naik ketika konsumsi naik, dan permintaan turun ketika faktor lain menyebabkannya turun.

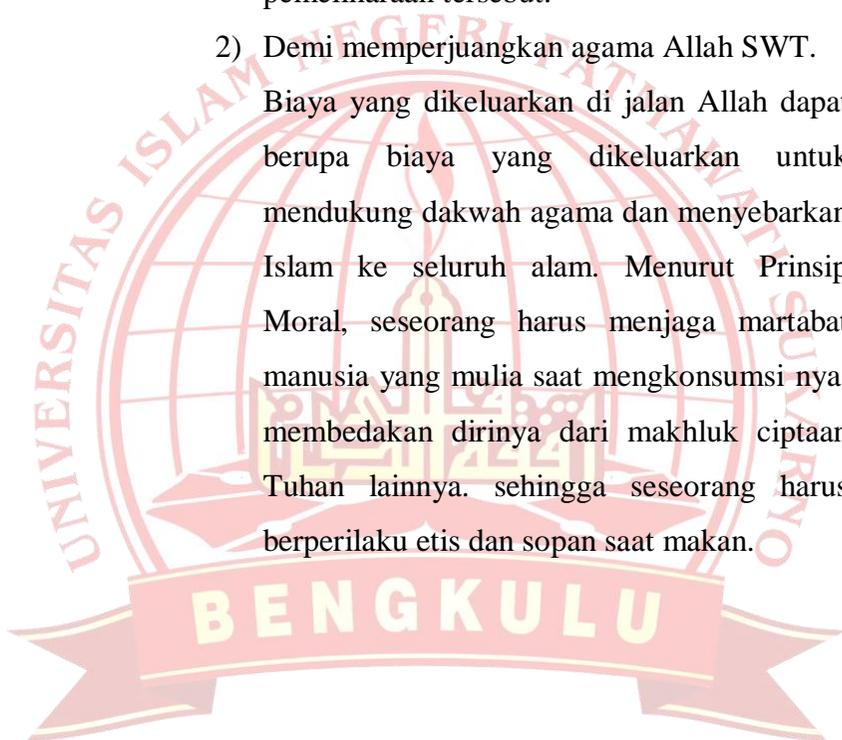
c. Prinsip Prioritas

1) Untuk menafkahi diri sendiri, istri, anak dan saudara

a) Agar seseorang dapat bertahan hidup sendiri, mereka perlu mengurus diri sendiri terlebih dahulu.

- b) Kebutuhan menafkahi istri, yang wajib disediakan oleh suaminya karena keterikatan istrinya dengan suaminya.
 - c) Tinggal bersama kerabat atau teman dekat karena dilarang melanggar silaturahmi untuk pemeliharaan tersebut.
- 2) Demi memperjuangkan agama Allah SWT.

Biaya yang dikeluarkan di jalan Allah dapat berupa biaya yang dikeluarkan untuk mendukung dakwah agama dan menyebarkan Islam ke seluruh alam. Menurut Prinsip Moral, seseorang harus menjaga martabat manusia yang mulia saat mengkonsumsinya, membedakan dirinya dari makhluk ciptaan Tuhan lainnya. sehingga seseorang harus berperilaku etis dan sopan saat makan.



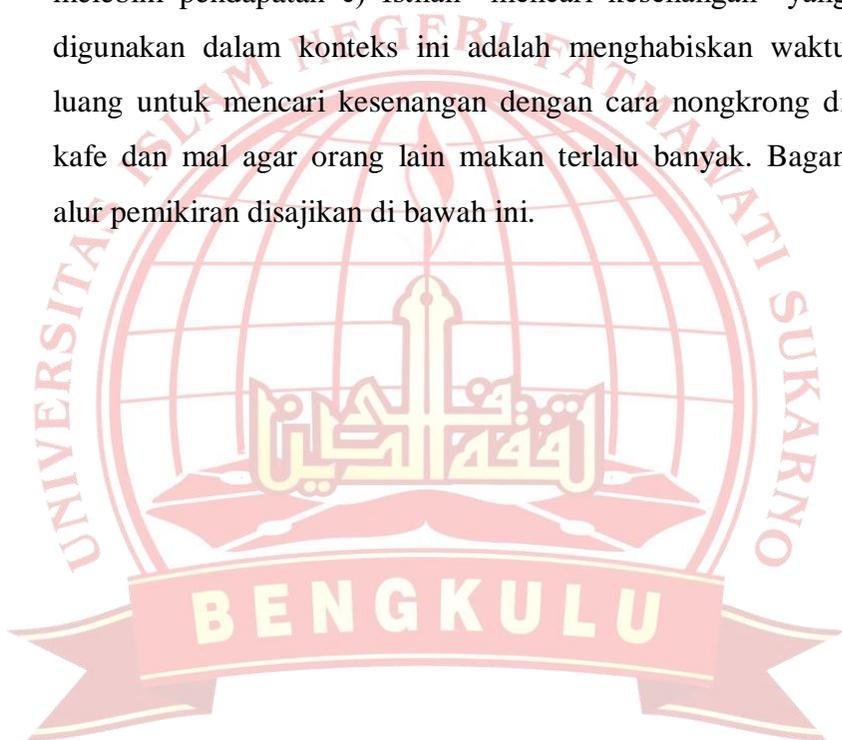
F. Kerangka Konseptual

Pemikiran dalam penelitian ini berangkat dari transformasi perilaku, yang dipengaruhi oleh lima faktor utama yaitu a) Alamiah, dimana seseorang atau sekelompok orang biasanya juga mengalami perubahan ketika lingkungan sosial, budaya, atau ekonomi berubah b) Informasi, banyak tidaknya informasi yang diterima sangat mempengaruhi perubahan perilaku c) Terencana, dikarenakan transformasi perilaku dapat direncanakan sendiri d) Kondisi fisiologis hal ini dimaksud transformasi tingkah laku manusia dapat terjadi karena perubahan kondisi fisiologi dan e)Kesediaan untuk berubah, hal ini disebabkan adanya perubahan dari sikap, minat, dan kemampuan diri.

Mahasiswa terkena dampak Merantau dalam dua hal:

a) Dampak positif: seseorang dapat mempelajari keterampilan yang lebih maju dan mendapatkan pendidikan yang baik, mudah mendapatkan informasi karena didukung oleh teknologi yang cukup, sehingga terbuka untuk hal-hal baru, dan pertemuan orang baru di tempat baru membantu mereka membangun hubungan b) dampak negatif, mahasiswa merupakan konsekuensi negatif dari migrasi. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman nongkrong, berbelanja di mall, atau keluar malam di lingkungan kota mengalami banyak perubahan yang dipengaruhi oleh lingkungannya. dimulai dengan kebiasaan,

cara berpakaian, dan cara membelanjakan uang Anda. Temuan penelitian ini dirangkum dalam bentuk tiga pengamatan tentang perilaku konsumtif mahasiswa: a) Pembelian yang dilakukan secara mendadak akibat strategi pemasaran penjual b) pengeluaran yang berlebihan, yang melebihi pendapatan c) Istilah “mencari kesenangan” yang digunakan dalam konteks ini adalah menghabiskan waktu luang untuk mencari kesenangan dengan cara nongkrong di kafe dan mal agar orang lain makan terlalu banyak. Bagan alur pemikiran disajikan di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



